

PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS TOKO BAJU ZIFA DESA TARIKAN, KUMPEH ULU)

Muhamad Aldo Liwal Islam

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: aldom2789@gmail.com

Drs. H. Maulana Yusuf, M. Ag

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: emye1963@gmail.com

Aztyara Ismadharliani, S.E., M.M

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: aztyaraisma03@gmail.com

Korespondensi penulis: aldom2789@gmail.com

Abstract: *This thesis is entitled "Implementation of Islamic Business Ethics in the Zifa Clothing Shop in Tarik Village, Kumpeh Ulu sub-district". Islamic business ethics are the pros and cons of running a business in accordance with Islamic values. The problems in this research are (1) how is Islamic business ethics implemented in the clothing Zifa? (2) what are the inhibiting and supporting factors in implementing Islamic business? This research aims to find out how Islamic business ethics are implemented and what factors hinder and support Islamic business ethics in the Zifa Shop in Tarikan Village. The research method used is a qualitative method using primary data, then the data collection tools used are interviews, observation and documentation. Data analysis is descriptive qualitative by means of data reduction, data presentation and conclusions. This research analyzes the anoraga theory, namely the principles of Islamic business ethics, namely honesty, accuracy, loyalty and discipline. It's just that from the four principles of Islamic business ethics there are obstacles to implementing the principle of accuracy in delivering products to consumers of the Zifa Clothing Shop in Tarikan Village.*

Key words: *Implementation of Islamic Business Ethics, Principles of Accuracy*

Abstract: Skripsi ini berjudul "Penerapan Etka Bisnis Islam Di Toko Baju Zifa Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu". Etika bisnis Islam adalah baik buruknya menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan etika bisnis Islam di Toko Baju Zifa Desa Tarikan? (2) Apa faktor penghambat dan pendukung penerapan bisnis Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung etika bisnis Islam di Toko Zifa Desa Tarikan, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melalui data primer kemudian alat untuk pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. penelitian ini menganalisis teori anoraga yaitu prinsip-prinsip etika bisnis Islam terdapat kejujuran, ketepatan, loyalitas dan kedisiplinan. Hanya saja dari ke empat prinsip etika bisnis Islam tersebut terdapat kendala untuk menerapkan prinsip ketepatan dalam melakukan pengiriman produk kepada konsumen Toko Baju Zifa Desa Tarikan.

Kata kunci: *Penerepan Etika Bisnis Islam, Prinsip Ketepatan*

LATAR BELAKANG

Kesadaran para cendekiawan muslim untuk kembali ke ajaran Qur'an dan hadits, memunculkan pemikiran untuk menggunakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada syariah Islam atau disebut sebagai sistem ekonomi Islam. Kesadaran mereka muncul karena ternyata

Received November 19, 2023; Revised November 26, 2023; Accepted November 29, 2023

*Corresponding author, e-mail address : aldom2789@gmail.com

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS TOKO BAJU ZIFA DESA TARIKAN, KUMPEH ULU)**

sistem ekonomi yang dijalankan selama ini tidak menyebabkan kondisi ekonomi global semakin membaik khususnya di negara-negara muslim. Kemiskinan justru paling banyak dialami oleh negara-negara muslim. Sistem ekonomi kapitalis membuat negara-negara muslim yang kebanyakan adalah negara sedang berkembang dieksploitasi oleh negara maju sehingga menyebabkan ketergantungan yang semakin tinggi pada negara maju. Kesadaran inilah yang menyebabkan munculnya ekonomi syariah sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi negara-negara muslim. apalagi system ekonomi Islam jaman Nabi SAW dan para sahabatnya terbukti memunculkan kejayaan Islam. Hal ini lebih dikuatkan lagi dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sistem ekonomi kapitalis selama seratus tahun terakhir, Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk dalam dunia bisnis. Dunia bisnis tidak bisa dilepaskan dari etika bisnis. Banyak hasil, Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir.¹ Perkembangan Etika Bisnis di Indonesia. Etika bisnis dapat dikatakan baru berkembang dalam satu dua dasawarsa terakhir ini. Jika dibandingkan dengan etika khusus lainnya sebagai cabang etika terapan, seperti etika politik, dan kedokteran, etika bisnis dirasakan masih sangat baru. Dengan semakin gencarnya pembicaraan mengenai etika bisnis di masyarakat bersama dengan hidupnya kegiatan bisnis di negera kita, mulai disadari bahwa etika bisnis perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar, khususnya dalam kerangka perilaku bisnis di Indonesia Disadari bahwa tuntutan dunia bisnis dan manajemen dewasa ini semakin tinggi dan keras yang mensyaratkan sikap dan pola kerja yang semakin profesional. Persaingan yang makin ketat juga juga mengharuskan pebisnis dan manajer untuk sungguh-sungguh menjadi profesional jika mereka ingin meraih sukses.

Namun yang masih sangat memprihatinkan di Indonesia adalah bahwa profesi bisnis belum dianggap sebagai profesi yang luhur. Hal ini disebabkan oleh pandangan masyarakat yang menganggap bahwa bisnis adalah usaha yang kotor. Itulah sebabnya bisnis selalu mendapatkan konotasi jelek, sebagai kerjanya orang-orang kotor yang disimbolkan lintah darat yaitu orang yang mengeruk keuntungan secara tidak halal menghisap darah orang lain. Kesan dan sikap masyarakat seperti ini sebenarnya disebabkan oleh orang-orang bisnis itu sendiri yang memperlihatkan citra negatif tentang bisnis di masyarakat. Banyak pebisnis yang menawarkan barang tidak bermutu dengan harga tinggi, mengakibatkan citra bisnis menjadi jelek. Selain itu juga banyak pebisnis yang melakukan kolusi dan nepotisme dalam memenangkan lelang, penyuapan kepada para pejabat, pengurangan mutu untuk mendapatkan laba maksimal, yang semuanya itu merupakan bisnis mengungkapkan suatu keyakinan bahwa antara bisnis dan moralitas tidak ada hubungannya sama sekali. dan tidak etis dan menjatuhkan citra bisnis di Indonesia Rusaknya citra bisnis di Indonesia tersebut juga diakibatkan adanya pandangan tentang bisnis di masyarakat kita, yaitu pandangan praktis-realistis dan bukan pandangan ideal.

Pandangan praktis-realistis adalah pandangan yang bertumpu pada kenyataan yang berlaku umum dewasa ini. Pandangan ini melihat bisnis sebagai suatu kegiatan di antara manusia untuk memproduksi, menjual dan membeli barang dan jasa untuk memperoleh keuntungan. Pada pandangan ini ditegaskan secara jelas bahwa tujuan dari bisnis adalah mencari laba. Bisnis adalah kegiatan profit making, bahkan laba dianggap sebagai satu-satunya tujuan pokok bisnis. Dasar pemikiran mereka adalah keuntungan itu sah untuk menunjang kegiatan bisnis itu. Tanpa keuntungan bisnis tidak mungkin berjalan. Friedmandalam De George (1986). Menyatakan bahwa dalam kenyataan keuntunganlah yang menjadi satu-satunya motivasi dasar orang berbisnis. Karena orang berbisnis ingin mencari keuntungan, maka orang yang tidak mau mencari keuntungan bukan tempatnya di bidang bisnis. Namun yang masih sangat memprihatinkan di Indonesia adalah bahwa profesi bisnis belum dianggap sebagai profesi yang luhur. Hal ini disebabkan oleh pandangan masyarakat yang menganggap bahwa

¹ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.3.

bisnis adalah usaha yang kotor.²Ditegaskan secara jelas bahwa tujuan dari bisnis adalah mencari laba.

Bisnis adalah kegiatan *Profit Making*, bahkan laba dianggap sebagai satu-satunya tujuan pokok bisnis. Dasar pemikiran mereka adalah keuntungan itu sah untuk menunjang kegiatan bisnis itu. Tanpa keuntungan bisnis tidak mungkin berjalan. Friedman dalam De George (1986) menyatakan bahwa dalam kenyataan keuntunganlah yang menjadi satu-satunya motivasi dasar orang berbisnis.³ Karena orang berbisnis ingin mencari keuntungan, maka orang yang tidak mau mencari keuntungan bukan tempatnya di bidang bisnis. Inilah suatu kenyataan yang tidak bisa disangkal. Lain halnya dengan pandangan ideal, yaitu melakukan kegiatan bisnis karena dilatar belakangi oleh idealisme yang luhur. Melihat pandangan bisnis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika bisnis di Indonesia masih jelek. Citra jelek tersebut disebabkan oleh pandangan pertama yang melihat bisnis hanya sebagai sekedar mencari keuntungan. Tentu saja mencari keuntungan sebagaimana dikatakan di atas. Hanya saja sikap yang timbul dari kesadaran bahwa bisnis hanya mencari keuntungan telah mengakibatkan perilaku yang menjurus menghalalkan segala cara demi mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa mengindahkan nilai-nilai manusiawi lainnya seperti adanya persaingan tidak sehat, monopoli, kecurangan, pemalsuan, eksploitasi buruh dan sebagainya. Keuntungan adalah hal yang baik dan perlu untuk menunjang kegiatan bisnis selanjutnya, bahkan tanpa keuntungan, misi luhur bisnis pun tidak akan tercapai. Persoalan dihadapi di sini adalah bagaimana mengusahakan agar keuntungan yang diperoleh itu wajar-wajar saja, karena yang utama adalah melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tidak merugikan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis ini. Perkembangan etika bisnis di Indonesia yang demikian itu, nampaknya hingga sekarang masih jauh dari harapan.⁴ Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek hukum sebagaimana tercermin dalam kepercayaan berbagai kalangan, termasuk dukungan pemerintah daerah maupun pusat, Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek.

Salah satu masalah yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai individu maupun sosial adalah etika. Etika dalam perkembangannya sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Penerapan etika memberikan manusia bagaimana cara untuk mengambil sikap serta tindakan yang tepat dalam menjalani hidup. Pada akhirnya etika diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan manusia dalam mengambil keputusan. Nabi Muhammad dan para Rasul lainnya diutus untuk mendidik etika manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih luhur dan membersihkan pikiran mereka dari pencemaran dan kotoran. Penyebaran etika Islam yang dilancarkan oleh Nabi bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada tujuan asasinya, mengangkat suatu umat yang rusak menuju ketinggian dan kesempurnaan harkat martabat manusia. Seruan untuk menerapkan nilai-nilai etika terjadi di setiap sudut kehidupan duniawi dan pada setiap zaman. Islam sebagai agama dengan sistem komprehensif juga mengatur aspek-aspek dengan basis moralitas.

Etika bisnis Islam yaitu serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.⁵ Dalam artian pelaksanaan bisnis yang dilakukan harus tetap berpegang pada ketentuan syariah (aturan-aturan dalam Al-Quran dan Hadis). Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Etika merupakan studi sistematis tentang tabiat, konsep nilai, baik, buruk, salah dan lain sebagainya.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidup. Salah satunya melalui bekerja dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan

² Caccese, Michael S, 2021. *Ethics and Financial Analyst. Journal of Financial Analysis*, Januari/February. h 9

³ Iwan Aprinato Dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

⁴De George, Richard T, 1986. *Business Ethics*. New York: McMilan Publishing Company. h 421

⁵Mustaq Ahmad. (2003). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Al-kautsar Hal 38.

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS TOKO BAJU ZIFA DESA TARIKAN, KUMPEH ULU)**

setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggung jawab untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT menerangkan harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dalam Islam dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaliknya kemalasan dinilai sebagai keburukan. Dengan demikian, bekerja adalah bagian dari ibadah dan para pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah serta tidak melupakannya.

Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang dan semua lapisan masyarakat. Adapun pengertian bisnis adalah pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis juga berlangsung karena adanya yang dilakukan harus tetap berpegang pada ketentuan syariah (aturan-aturan dalam Al-Quran dan Hadis). Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.⁶

Penerapan etika bisnis dalam proses jual beli perlu adanya kejujuran yang harus ditanamkan dalam setiap diri manusia terutama para penjual, dengan tujuan agar terealisasinya kemakmuran bagi masyarakat disekitar. Selain itu, para pedagang harus memiliki pengetahuan dalam berbisnis agar dapat mengetahui bagaimana praktik dalam menjalankan suatu usaha, serta terhindar dari berbagai macam penyimpangan yang tidak diinginkan.

Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek finansial sebagaimana dapat dilihat dari kemajuan perusahaan dan prospek bisnisnya yang baik. Bahkan sebenarnya omset yang didapatkan perusahaan masih dapat dikelola lebih baik atau dikembangkan dengan sistem yang lebih baik dan profesional.⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah menerapkan etika bisnis dan menghasilkan dampak positif bagi proses operasional. Hasil ini memang tidak sama persis dengan penelitian terdahulu mengingat objek kajian dan landasan teori yang diacu tidaklah sama. Namun demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan etika bisnis Islam yang baik pada perusahaan ini juga ditemukan pada penelitian sebelumnya seperti penelitian Setiadi & Kasmiruddin (2014) pada industri hotel, dan Sinarta & Harjanti (2014) pada industri kosmetik. Provinsi Jambi memiliki potensi besar untuk menjadi tonggak pertumbuhan ekonomi syariah diberbagai sektor seperti halal food (makanan halal), modest fashion, islamic finance (keuangan syariah) dan halal travel. Karena Jambi memiliki potensi untuk perkembangan ekonomi syariah di beberapa sektor karena 95 persen penduduk di Provinsi Jambi merupakan muslim dengan kebudayaan melayu jambi yang kental dengan muslim dengan kebudayaan melayu jambi yang kental dengan nuansa Islam,"kata Yudha Nugraha dalam kegiatan Semarak Ekspo Syariah Jambi yang digelar Bank Indonesia Provinsi Jambi. yang baik untuk trend modest fashion dan lahirnya pengusaha busana wanita di bidang mode fashion.

**Tabel 1.1
Hasil Pra-riset
Toko-Toko Baju Desa Tarikan**

No	Nama Toko	Industri
1	Toko Baju Zifa	Baju pakaian anak,dewasa, dan pakaian busana, pakaian dalam, baju muslim,jilbab
2	Toko Bur	Pakaian dalam anak dan dewasa
3	Ana Fashion	Pakaian anak dan wanita dewasa

⁶ Irham Fahmi. (2014). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta Hal 183.

⁷ Pusat pengembangan pengkajian ekonomi syariah.

4	Nusantara Busana	Pakaian dewasa busana muslim dan pakai dalam
5	Toko R Dan A Fashion	Baju pria dewasa dan wanita dewasa

Sumber: Hasil wawancara

Dalam hal ini peneliti mengambil Toko Baju Zifa sebagai objek penelitian yang mana Toko Baju Zifa terdapat kasus yang mana kasus tersebut berkaitan dengan etika bisnis islam di dalam islam kita diajarkan beretika bisnis islam dan pada hal ini pada saat penulis melakukan pra riset yang mana penulis mewawancarai beberapa karyawan dan beberapa konsumen yang mana pada saat mewawancarai konsumen penulis menemukan adanya kasus yaitu etika bisnis islam terhadap pembeli contohnya kurang ramahnya pembeli ketidak pastian harga dan produk yang di tawarkan juga tidak di jabarkan dan para karyawan pun kurang memahami etika berbisnis dalam islam sebelum peneliti membahas lebih lanjut peneliti akan menjelaskan Toko Baju Zifa.

Toko busana baju zifa adalah toko yang memiliki popularitas yang menjual kebutuhan umat Islam dari pakaian pria, wanita, anak-anak, jilbab, dan produk lainnya. Toko ini berdiri pada tahun 2015 toko ini awalnya menjual pakaian anak –anak pada tahun 2016 toko baju zifa menjual pakaian muslim di Desa tarikan dan sudah termasuk toko baju terkenal di desa tarikan dan di kecamatan kumpeh ulu sendiri toko zifa tidak hanya fokus menjual produk ditoko saja, mereka juga menjual produk secara online melalui wa dan sering mengikuti salah satunya di Desa Tarikan memiliki manager dan banyak karyawan sesuai bidang mereka masing-masing yang sudah dipilih oleh pihak pemilik toko baju zifa sesuai kemampuannya, didalam toko tersebut terdapat kasir dan beberapa karyawan khusus untuk melayani konsumen saat belanja. Karyawan harus memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, supaya konsumen yang datang merasa senang dan nyaman saat melakukan transaksi, tetapi ada sebagian karyawan yang kurang ramah terhadap konsumen dan hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di toko Sebagai salah satu toko pengusaha muslim yang saat ini semakin dikenal.⁸ Tokozifa memberikan pandangan kepada masyarakat bagaimana menjalankan bisnis dengan memasukan nilai-nilai Islam seperti karyawan yang berkerja menggunakan pakaian sesuai syari’at Islam, mengadakan pengajian setiap hari jum’at untuk karyawan, dan berdonasi jika ada yang membutuhkan. Toko baju zifa untuk memenuhi permintaan konsumen agar produk datang tepat waktu sesuai yang diinginkan konsumen. Tokozifa memberikan pandangan kepada masyarakat bagaimana menjalankan bisnis dengan memasukan nilai-nilai Islam seperti karyawan yang berkerja menggunakan pakaian sesuai syari’at Islam, mengadakan pengajian setiap hari jum’at untuk karyawan, dan berdonasi jika ada yang membutuhkan. Toko baju zifa untuk memenuhi permintaan konsumen agar produk datang tepat waktu sesuai yang diinginkan konsumen.

Tabel 1.2
Penghasilan Toko Baju Zifa
Periode 2018-2022

No	Periode	Target	Omzet	Persentase
1	2018	Rp. 250.000.000	Rp. 270.000.000	106%
2	2019	Rp. 250.000.000	Rp. 275.000.000	108%
3	2020	Rp. 250.000.000	Rp. 235.000.000	89%
4	2021	Rp. 250.000.000	Rp. 250.000.000	100%
5	2022	Rp. 250.000.000	Rp. 219.000.000	79%

Sumber: Pemilik Toko Baju Zifa

Dari data diatas yang mana terjadi nya fenomena naik turun nya naik turun pendapatan Toko Baju Zifa sehingga dapat di simpulkan bahwa pada tahun 2019 pendapatan Toko Baju Zifa menghasilkan pendapatan tertinggi dan peneliti juga memintak SOP Karyawan Toko Baju

⁸Sulmiati, *Karyawan Toko Baju Zifa*, Wawancara: Rabu 28 Juli 2023

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS TOKO BAJU ZIFA DESA TARIKAN, KUMPEH ULU)**

Zifa pada saat pra riset tersebut Guna mengetahui apakah karyawan Toko Baju Zifa bekerja sesuai SOP atau tidak berikut adalah SOP Karyawan Toko Baju Zifa.

SOP KARYAWAN TOKO BAJU ZIFA

Petugas/penanggung jawab: karyawan

Prosedur pelayanan dan tugas kasir

Melayani konsumen dengan senyum, ramah, cepat, dan akurat.

Bertanya pada konsumen apakah hendak menambah barang belanjaan Tawarkan produk-produk promo kepada konsumen. Barang yang sudah di-scan langsung dimasukkan ke dalam plastik. Sebutkan jumlah nominal uang yang harus dibayarkan oleh konsumen. Ketika menerima uang, hitung di hadapan konsumen dan sebutkan jumlahnya. Bila ada uang kembalian, sebutkan nominalnya secara jelas pada konsumen. Pastikan memberikan uang kembalian secara tepat. Berikan struk belanja kepada konsumen. Ucapkan terima kasih kepada konsumen. Menghitung uang sekaligus mencocokkan jumlahnya dengan datapenjualan.

Membuat laporan keuangan dan menyetorkan uang kepada pemilik minimarket.

Pakaian dan penampilan. Rambut rapi, tidak diwarnai/dicat (wanita boleh berhijab).

Selalu menjaga penampilan Anda tetap rapi dan bersih.

Waktu kerja buka Setiap hari waktu kerja selama 8 jam, mulai dari pukul 06.00-20.00 WIB. waktu istirahat pada pukul 12.00-13.00 WIB.

Sumber: Pemilik toko baju zifa

Dalam melakukan pra- riset pada juli 2023 dengan metode wawancara ke Toko Baju Zifa Desa Tarikan penulis mewawancari 3 orang dari 7 pegawai Toko Baju Zifa penulis menemukan kasus yang mana karyawan Toko Baju Zifa kurang menjalankan SOP karyawan Toko Baju Zifa sehingga banyak sekali kesalahan dalam etika bisnis terlebih khusus etika bisnis islam dan kurang nyakaryawan mengetahui tentang penerapan etika bisnis islam, seperti halnya ketika menyambut pelanggan mereka tidak langsung memberikan salam dan respon dari karyawan Toko Zifa kurang cekatan sehingga pembeli menjadi kurang nyaman sehingga dan juga penulis mewawancari pembeli yang sering ke Toko Baju Zifa dari 10 orang 7 diantara yang di wawancara dan Penomena yang terjadi bahwa mereka terkadang jarang disambut dengan salam dan juga terkadang karyawan Toko Baju Zifa terkadang mereka kurang teliti dalam penjumlahan sehingga minat dari pembeli di Toko Zifa sehingga pembeli sering mengeluh dengan karyawan Toko Baju Zifa dan minat pembeli ke Toko Baju Zifa menjadi menurun dan pada saat peneliti menemukan bahwa mereka tidak jujur dalam hal produk dibuktikan dengan hasil wawancara dengan konsumen bernama Bunga Wali ia mengatakan bahwa karyawan Toko Baju Zifa tidak jujur dalam produk dan harganya pun berbeda-beda tetapi dengan produk yang sama dan pelayanan pun melamban.

Dalam etika bisnis kepentingan yang diutamakan adalah kepentingan kolektif dimana kepentingan ini adalah tujuan dari bisnis yang dijalankan. kepemimpinan yang kuat dan karyawan yang profesional sangat menentukan keberhasilan Usaha dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi sehingga tujuan perusahaan tujuan perusahaan dapat tercapai sebaik-baiknya. karyawan yang bersangkutan, selain itu keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan juga ditentukan dengan pastinya sistem penggajian dan promosi yang jelas, selain itu juga ada reward yang diberikan karyawan yang berprestasi dapat merangsang karyawan bekerja dengan maksimal

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hartono dalam jurnal Fitri Adona menyebutkan bahwa persoalan etika tidaklah sederhana karena dalam praktiknya tidak ada etika yang mutlak. Secara teoritis ada etika yang bersifat universal namun sistemnya tidak bisa diterima secara universal, sehingga secara *de*

facto tidak ada etika universal. Etika terikat pada budaya (*culture-bound*) yang berkembang secara inheren dalam budaya berbentuk filsafat atau pandangan hidup masyarakat.⁹

Etika adalah cabang *axiology* yang membicarakan tentang benar dan salah dalam arti kesesuaian. Susila menunjukkan kepada dasar, prinsip dan aturan yang lebih baik (Su = lebih baik, aturan hidup). Dalam pengertian ini lahirlah predikat yang dipakai untuk membedakan perbuatan orang yang baik (susila) dan tidak baik (asusila), karena etika membicarakan sifat yang menyebabkan seseorang disebut sebagai orang baik sebagai lawan dari orang jahat. Etikamempunyai tujuan yang berkaitan dengan tujuan manusia itu sendiri. Etika bertujuan mencari kebahagiaan atau menurut pandangan kaum Hedonisme Psikologis, manusia pada kenyataannya berusaha mencari kenikmatan. Kaum Hedonisme Eris menyatakan bahwa manusia seharusnya mengusahakan kebahagiaan sebesar-besarnya bagi diri sendiri, bahkan kaum Hedonisme Egoistis menyatakan bahwa manusia seharusnya mengusahakan kebahagiaan sebesar-besarnya bagi diri sendiri melalui etika. Kaum Hedonisme Altruistis mempunyai pandangan yang sedikit berbeda dengan kaum Hedonisme pada umumnya. Kaum Hedonisme Altruistis menyatakan bahwa kebahagiaan diupayakan sebesar-besarnya untuk sebanyak-banyaknya manusia. Kebahagiaan tersebut, menurut W.T. Stace, dapat dicapai dengan moralitas, karena moralitas merupakan sarana mencapai tujuan. Dengan kata lain, untuk mencapai kebahagiaan, seharusnya manusia dapat berbuat susila yang diukur dari akibat perbuatannya.¹⁰

Menurut Magnis Suseno, etika adalah sebuah ilmu dan bukan ajaran, yang menurutnya adalah etika dalam pengertian kedua. Sebagai ilmu yang terutama menitikberatkan refleksi kritis dan rasional, etika dalam kedua ini mempersoalkan apakah nilai dan norma moral tertentu harus dilaksanakan dalam situasi konkret tertentu yang dihadapi seseorang.¹¹

Menurut K. Bertens, Teori Etika bisnis merupakan terwujud dalam kesadaran moral (*moral consciousness*) yang memuat keyakinan ‘benar dan tidaknya’ sesuatu. Perasaan yang muncul bahwa ia akan salah bila melakukan sesuatu yang diyakininya tidak benar, berangkat dari norma-norma moral dan perasaan self-respect (menghargai diri) bila ia meninggalkannya, maka tindakannya itu harus ia pertanggung jawabkan pada dirinya sendiri. Begitu juga dengan sikapnya terhadap orang lain bila pekerjaannya tersebut mengganggu atau sebaliknya mendapatkan pujian. Etika Bisnis Dalam etika bisnis terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi yaitu prinsip otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan dan integritas moral. Prinsip otonomi merupakan kemampuan seseorang bertindak tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Segala tindakannya berdasarkan pada kesadaran dirinya sendiri Prinsip kejujuran menekankan sifat terbuka dalam memenuhi syarat-syarat bisnis.

Etika berasal dari bahasa Yunani “*Ethos*” berarti adat istiadat atau kebiasaan. Hal ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lainnya. Etika dapat dipahami juga dalam pengertian yang sekaligus sebagai filsafat moral, yakni etika ialah yang berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam kehidupannya yang berlaku di dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis yang di dalamnya terdapat aspek hukum, kepemilikan, pengelolaan dan pendistribusian harta. Hal ini berkaitan dengan perintah dan larangan langsung yang nyata.

Dalam berusaha mengunggah kesadaran manusia untuk bertindak secara otonom dan bukan secara heteronom. Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas, tetapi dapat dipertanggung jawabkan, bebas dan tanggung jawab adalah unsur pokok dari otonomi moral yang merupakan salah satu prinsip utama moralitas, termasuk etika bisnis. Dapat dikatakan bahwa etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar

⁹Fitri Adona, Etika Bisnis Periklanan: Pelanggan Pedoman Eris dalam Iklan Televisi 2012, Jurnal Polibisnis, Vol. 4, No. 2, Oktober 2012, hlm. 51.

¹⁰Kristianto Dwi Estijayandono Dkk, Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, (Makassar: UIN Alauddin), Vol 3 No. 1, 2019, t. d. h.58

¹¹ 3Ibid.hlm. 6.

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS TOKO BAJU ZIFA DESA TARIKAN, KUMPEH ULU)**

dan yang salah. Studi ini berkonsentrasi pada standard moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Berbisnis menjadikan mansuis bertindak bebas namun demikian bertanggung jawab dengan segala unsur- unsur yang dilakukan dalam berbisnis terutama memerlukan moral, etika, kejujuran dan tanggung jawab sebagai tindakan yang baik sebagai berbisnis. Guna meningkatkan kepercayaan terhadap konsumen.

1. Definisi Etika Bisnis Islam

Bisnis Islam adalah bisnis yang khas dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem bisnis lainnya. Karena dalam bisnis Islam bukan hanya keuntungan yang menjadi tujuan utama, tetapi menjadikan aktivitas bisnis sebagai ibadah dan bertujuan utama mengharap ridha dari Allah SWT. Ketika membahas tentang tujuan bisnis Islam maka harus dipahami bahwa tujuan haruslah juga dibarengi dengan niat yang ikhlas dan nilai proses yang sesuai dengan syariah Islam. Maksudnya adalah bahwa bisnis Islam sebagai bagian dari ibadah haruslah dipahami sebagai salah satu sarana untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Maka dalam konteks ini bisnis adalah salah satu dari ibadah melaksanakan perintah Allah SWT, seperti terdapat di dalam firman-Nya:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. (QS. *Al Mulk*: 15).¹²

Ayat ini menjelaskan mengenai karunia Allah SWT atas setiap manusia dalam bentuk langit dan bumi maka setiap mereka diperintahkan untuk berjalan mencari keridhaan-Nya. Salah satunya adalah dengan berbisnis sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dinikmatinya dalam bentuk rezeki yang baik.

Dalam etika bisnis islam mempunyai literature dan sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan sunah rasul. Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Karena menurut A. Kadir, setiap usaha bisnis yang dilakukan seorang islam bisa menjadi ibadah yang berpahala, dimaksudkan untuk mendapatkan keridhaan Allah semata. Kaidah fikihnya menyebutkan; Al-umuru bi mawashidiha (semua urusan (perkara) itu tergantung kepada tujuannya). Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis islam adalah kejujuran. Kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari. Oleh karena itu, menurut fauroni, etika bisnis dalam Islam merupakan nilai- nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah disajikan dari perspektif Al-Qur'an dan hadis, yang bertumpu pada enam prinsip terdiri dari kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan dan keadilan. Bisnis islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Maka akan tidak bijaksana jika seorang muslim hanyabekerjamenjadi mencari nafka dengan memisahkan antara bisnis dan ibadah. Bisnis dalam islam atau bisnis syariah adalah bisnis yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis di mana terdapat kesesuaian kegiatan bisnis dengan syariah islam sebagai ibadah kepada Allah Taala untuk mendapatkan rida-Nya. Dalam kata lain, etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang

¹²Kementrian Agama RI, Al-Quran, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta; PT. Kalam Media Ilmu, 2012), Q.S Al Mulk [15]

mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya.¹³ Selain itu paradigma Islam dengan etika bisnis, maka landasan filosofi yang harus dibangun dalam pribadi Muslim adalah adanya konsepsi hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya, serta hubungan manusia dengan Tuhannya yang dalam bahasa agama dikenal dengan istilah (*hublum minallah wa hablum minannas*). Dengan berpegang atas landasan ini maka setiap muslim yang sedang berbisnis atau beraktivitas apapun itu akan merasa ada kehadiran “pihak ketiga” (Allah) disetiap aspek hidupnya Keyakinan ini harus menjadi bagian integral dari setiap muslim dalam berbisnis. Hal ini karena bisnis dalam Islam bukan semata-mata pada orientasi dunia saja tapi harus punya visi akhirat yang jelas. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah maka persoalan etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam ekonomi Islam.¹⁴

2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

a. Prinsip Etika Bisnis Rasulullah SAW

Membangun prinsip yang mengedepankan etika bisnis Islam yang sehat, seyogyanya dimulai dari pemahaman seorang pembisnis mengetahui etika-etika dalam berbisnis, prinsip dari etika bisnis Islam itu sendiri tidak keluar dari ajaran Islam. Islam itu sendiri telah mengatur berbagai macam aspek, artinya nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang terdiri dari “akhlak” mulai dari mengutamakan kejujuran, disiplin serta bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip etika bisnis islam yang menjadi dasar adalah sifat- sifat Rasulullah SAW yang terdiri dari:

1) Shiddiq

Shiddiq yang artinya benar. Dalam konteks menjalankan bisnis islam. tidak hanya benar dalam perkataan/ucapan namun juga dituntut benar dalam perbuatan.

2) Amanah

Amanah yang artinya dipercaya. Menjalankan bisnis sangat dibutuhkan kepercayaan antar pembisnis dan kosumen, untuk menumbuhkan kepercayaan seseorang kepada pelaku bisnis, pembisnis harus bertanggung jawab, memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan antara pembisnis dan konsumen tidak mengecewakan/merugikan salah satu pihak.

3) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan, menjalankan bisnis Islam harus sesuai dengan kondisi barang yang akan dijual tidak menutup-nutupi kualitas barang tersebut, kemudian sampaikan.

4) Fathonah

Fathonah artinya cerdas/cerdas. Dalam menjalankan bisnis Islam juga harus cerdas, cerdas dalam berkomunikasi bersama konsumen, cerdas mengatur strategi marketing, cerdas mempromosikan barang, cerdas dalam membaca situasi dalam menjalankan bisnis.¹⁵

¹³Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam* (Seni Berbisnis Keberkahan), (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.9-11.

¹⁴Sulyanah, “*Analisis Pemasaran Online dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam*”.

¹⁵Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) Mustafa Kamal Rokan *Bisnis Ala Nabi/Mustafa Kamal Rokan*; penyunting, Ammar Machmud. Yogyakarta: Bunyan, 2013.xxxiv + 256 hlm.; 20,5 cm. ISBN 978-602-7888-67-81. Nabi Muhammad Saw. Kepribadian. I. Judul. II. Ammar Machmud. 297. 911Didistribusikan

b. Perinsip Etika Bisnis Islam

1) Prinsip kejujuran

Prinsip kejujuran dalam etika bisnis merupakan nilai yang paling mendasar dan mendukung keberhasilan kinerja dalam perusahaan. Kegiatan bisnis akan berhasil jika dikelola dengan prinsip. Baik yang terkait dengan kegiatan ini. Menerapkan prinsip kejujuran dalam kegiatan bisnis dapat memberikan dampak positif bagi penjual. Pelaku jujur akan meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap penjual.

2) Prinsip ketepatan

Prinsip ketepatan mengirim produk yang sesuai dengan pesanan, mengirim produk tepat waktu, mengemas barang sesuai dengan kemauan pembeli.

3) Prinsip loyalitas

Prinsip ketepatan mengirim produk yang sesuai dengan pesanan, mengirim produk tepat waktu, mengemas barang sesuai dengan kemauan pembeli.

4) Prinsip kedisiplinan

Prinsip kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban pada peraturan perusahaan atau organisasi dalam norma-norma sosial yang berlaku.

c. Prinsip Etika Bisnis Secara Umum

Di dalam etika bisnis Islam terdapat prinsip-prinsip dalam berbisnis, prinsip dasar etika bisnis yang mencakup:

1. Prinsip kejujuran

Prinsip kejujuran dalam etika bisnis merupakan nilai yang paling mendasar dan mendukung keberhasilan kinerja dalam perusahaan. Kegiatan bisnis akan berhasil jika dikelola dengan prinsip. Baik yang terkait dengan kegiatan ini. Menerapkan prinsip kejujuran dalam kegiatan bisnis dapat memberikan dampak positif bagi penjual. Pelaku jujur akan meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap penjual.

2. Prinsip ketepatan

Prinsip ketepatan mengirim produk yang sesuai dengan pesanan, mengirim produk tepat waktu, mengemas barang sesuai dengan kemauan pembeli.

3. Prinsip loyalitas

Prinsip Loyalitas adalah salah satu hal yang penting dalam menjalankan bisnis. Loyalitas dalam perusahaan biasanya dapat dilihat dari kerja keras dan keseriusan dalam menjalankan bisnis sesuai dengan visi dan misi. Dengan menerapkan prinsip ini, berarti boleh mencampurkan urusan pekerjaan dengan urusan pribadi.

4. Prinsip kedisiplinan

Prinsip kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban pada peraturan perusahaan atau organisasi dalam norma-norma sosial yang berlaku.

3. Hukum Etika Bisnis Islam

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hukum dan etika bahkan dalam hukum-hukum Islam unsur etikanya yang jelas. Dalam hal ini Al-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang hubungan antara pelaku bisnis. Hal itu dapat memberikan P'tikad yang baik dalam transaksi demi terjalinnya hubungan yang harmonis tanpa harus saling mencurigai antara pelaku bisnis dan pembeli. Berikut ini adalah beberapa ayatayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan etika bisnis, salah satunya setiap transaksi yang dilakukan harus didasari dengan saling meridhai.¹⁶

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. *An-Nissa* ayat 29 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu," (QS *An-Nisa*: 29).¹⁷

Tafsir Ayat di atas menjelaskan larangan Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata batil oleh Al-Syaukani dalam kitabnya *Fath Al-Qadir*, diterjemahkan ma laisa bihaqqin (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara'. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur "Maghrib" yang merupakan singkatan dari maisir (judi), gharar (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar nash-nash syar'i, juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.¹⁸

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masalah keadilan berkaitan secara timbal balik dengan kegiatan bisnis. Khususnya bisnis yang baik dan etis. Di satu pihak terwujudnya keadilan dalam masyarakat akan menimbulkan kondisi yang baik dan kondusif bagi kelangsungan bisnis yang baik dan sehat. Etis dan baik akan mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sebaliknya ketidakadilan yang merajalela akan menimbulkan gejala sosial yang meresahkan para pelaku bisnis. Tidak mengherankan bahwa hingga sekarang keadilan masih berlaku dalam satu topic terpenting dalam etika bisnis, khususnya dalam etika bisnis Islam.¹⁹

4. Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi bisnis pada intinya mempersiapkan segala produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mendesain sesuatu yang bersifat biasa saja atau bernilai kecil menjadi Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyeraskan sesuatu yang luar biasa atau bernilai besar. Dalam konteks berbisnis secara Islami haruslah mengedepankan etika bisnis Islam "akhlak" karena akhlak sebagai modal utama.

Rasulullah SAW adalah sosok atau figur yang diteladani, artinya dalam konteks menjalankan bisnis Islam mengacu kepada beliau "Nabi Muhammad SAW" agar

¹⁶Yan Origanus, *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis*, Bandung, 2012, h. 15

¹⁷Kementrian Agama RI, Al-Quran, Alquran dan Terjemahan (Jakarta; PT. Kalam Media Ilmu, 2012), Q.S An-Nisa [29]

¹⁸Imam Al-Hakam, Tafsir Alhakam: Dalil *AL-Qur'an* tentang Etika, Celeban Timur: Yogyakarta:45

¹⁹Sony Keraf, *Etika Tuntutan dan Relevansinya*, (Jakarta: Kannisius, 1998), h.138

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS TOKO BAJU ZIFA DESA TARIKAN, KUMPEH ULU)**

dalam berbisnis mendapatkan keberkahan insyaallah selamat dunia akhirat. Terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islam diantaranya adalah:

- 1) Berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- 2) Etika bisnis mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islam, dan cara biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spritualisme, yang kemudian terangkum didalam etika bisnis Islam.
- 3) Bisnis agar tidak keluar dari norma-norma atau ajaran Islam.
- 4) Islam mengatur segala aspek, termasuk dalam berbisnis. Etika bisnis terutama etika bisnis Islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.²⁰

5. Faktor Penghambat Etika Bisnis Islam

- a) Kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai Islam pada masih kurang dijalankan dengan maksimal meskipun dalam perkara ibadah sholat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim sudah dijalankan. Pemilik juga mengakui bahwa dirinya belum sepenuhnya mengakui idan menerapkan nilai-nilai Islam secara penuh dalam bisnisnya. Namun dengan demikian, pemilik selalu berusaha untuk menghindari aktivitas.

- b) Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan oleh toko atau tempat jual beli dan sepenuhnya merupakan fashion muslimah. Hal ini di karenakan yang menjadi target pasarnya adalah wanita umum secara keseluruhan, bukan hanya wanita muslimah. Namun pada kenyataannya.

- c) Kurang efektif nya pelayanan ketika banyak permintaan

Setiap pelaku bisnis tentu berusaha untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk semua konsumen tanpa terkecuali. Hal tersebut dilakukan agar pembeli selalu merasanyaman dan terus bersikap loyal terhadap bisnis kita. Namun setiap manusia tentu masing-masing yang tidak dapat dipaksakan. Hal ini terlihat ketika banyaknya pesanan yang datang dengan jangka waktu penyelesaian secara bersamaan tentu tidak mudah dilakukan. Semua produk sitetap dilakukan menyesuaikan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sehingga pada saat penyelesaian terkadang kurang bisa tepat waktu (*ontime*) sesuai permintaan pelanggan

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang data nya bukan berasal dari angka-angka ataupun menggunakan berbagai pengukran. Melainkan berasan dari kata-kata yang berasal dari asil wawancara responden penelitian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini Berlokasi di RT 01 Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu, Muara Jambi. Objek yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah Etika bisnis Toko Baju Zifa Desa Tarikan.

²⁰Abu Bakar bin Muhammad Taqiyuddin, *kifayatul Akhyar fihalliGhayatil Ikhtisar*, alih bahasa Syarifudin Anwar Dan Misbah, Surabaya: CV Bina Iman,1995

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden, atau informan, melalui wawancara).

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan literature yang membahas mengenai materi penelitian berupa gambaran, sumber-sumber pustaka yang ada dan data pendukung lainnya.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang diharapkan dapat menjawab perincian masalah penelitian. Untuk sebagian besar, metode pengumpulan informasi dapat menggunakan strategi wawancara, observasi, dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara 14 narasumber, Penerepan etika bisnis Islam di Toko Baju Zifa, selalu memperhatikan kejujuran dalam melakukan bisnis untuk mendapatkan kepercayaan konsumen, menerapkan loyalitas kepada atasan dan karyawan yang lain, disiplin dalam bekerja dan bertanggung jawab, baik dunia maupun akhirat meskipun ada beberapa pembeli yang merasa kurang puas terhadap Toko Baju Zifa. Menurut hasil wawancara peneliti Toko Baju Zifa memiliki faktor pendukung yang bersumber dari internal yakni pemimpin perusahaan yang sangat mengedepankan agama, akan mewujudkan penerapan etika bisnis Islam yang ada di Toko Baju Zifa seperti jika terjadi masalah atau kesalahan tidak langsung memberi Surat peringatan tetapi melakukan *tabayun* terlebih dahulu kepada karyawan dan juga sikap pemimpin yang amanah memberikan pengaruh besar dalam mengarahkan karyawan agar mampu membawa Toko Baju Zifa agar menuju masa depan yang lebih baik sebagai bentuk usaha yang menerapkan etika bisnis Islam dalam setiap aktifitas bisnisnya. Karena pimpinan menjadi teladan dalam perkataan, sikap, serta nilai-nilai dan prlakunua, sebagaimana hadist tentang kepemimpinan sabda Rosulullah: *Ketahuilah setiap kalian adala pemimpin, dan setiap kulan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya*” (HR. Muslim).

Saat ini Toko Baju Zifa memiliki faktor penghambat seperti kurangnya pengunjung yang datang secara langsung ke toko untuk belanja dan ada beberapa karyawan yang masih bersikap kurang ramah kepada konsumen yang datang ke toko. Adapun faktor penghambat tentang ketepatan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen yang membeli produk secara langsung, karena karyawan Toko Baju Zifa yang kurang teliti dalam melakukan pengiriman produk, dan konsumen protes karena warna dan ukuran yang diterima tidak sesuai. Kesalahan warna dan ukuran dan dalam menghitung pun mereka kurang teliti terhadap jual beli dan yang membuat warna produk menjadi sedikit berubah dari yang asli. tetapi juga Toko Baju Zifa mengatasi hal ini dengan menerapkan tanggung jawab kepada konsumen dengan menukar produk kembali dengan waktu 24, tetapi menurut peneliti waktu yang ditentukan kurang efektif karena hanya satu hari, bagaimana jika konsumen yang belanja diluar kota dan menerima barang lebih dari satu hari, apakah produk yang diterima masih bisa ditukar.apakah konsumen bisa menerima produk yang tidak sesuai dengan pesanan yang diinginkan, Toko Baju Zifa harus mengevaluasi tetntang hal ini jam supaya konsumen tidak merasa kecewa dengan pelayanan Toko Baju Zifa.

Penerepan etika bisnis juga bisa dilihat dari manajemen maupun sumber daya manusia di dalam Toko Baju Zifa, Yang selalu mengedepankan agama, menyisikan pendapatannya untuk membantu ekonomi umat, membayar infaq, zakat dan sedekah dan ikut berkontribusi. Dilihat dari finansial toko baju adalah Toko Baju Zifa yang maju dan memiliki peluang sangat tinggi untuk mewujudkan visi dan misi Toko Baju Zifa

KESIMPULAN

1. Penerapan etika bisnis Islam di Toko Baju Zifa secara umum sudah menerapkan etika dalam berbisnis, pemilik toko baju yang mengedepankan Agama dan selalu memberikan contoh yang baik kepada setiap karyawan. Dari keempat prinsip etika bisnis Islam yaitu kejujuran, loyalitas dan kedisiplinan tidak memiliki masalah, tetapi ketepatan dalam melakukan pengiriman produk kepada konsumen yang masih memiliki kendala karena

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI KASUS TOKO BAJU ZIFA DESA TARIKAN, KUMPEH ULU)**

ketidaktelitian karyawan toko baju zifa dan pemberian waktu untuk melakukan pengembalian produk kurang efektif jika masih diterapkan didalam Toko Zifa Desa tarikan.

2. Faktor penghambat penerapan prinsip etika bisnis islam di Toko Baju Zifa, Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai Islam pada masih kurang dijalankan dengan maksimal meskipun dalam perkara ibadah sholat yang merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim sudah dijalankan. Pemilik juga mengakui bahwa dirinya belum sepenuhnya mengaku dan menerapkan nilai-nilai Islam secara penuh dalam bisnisnya. Namun dengan demikian, pemilik selalu berusaha untuk menghindari aktivitas.

DAFTAR REFERENSI

Al-Quran

Kementrian Agama RI, Al-Quran, Alquran dan Terjemahan (Jakarta; PT. Kalam Media Ilmu, 2012)

Buku

Abu Bakar bin Muhammad Taqiyuddin, *kifayatul Akhyar fiihalliGhayatil Ikhtisar*, alih bahasa Syarifudin Anwar Dan Misbah, Surabaya: CV Bina Iman, 1995.

Aselina Endang Trihastuti, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h, 11.

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: SalembaHumanika, 2010), h. 240.

Imam Al-Hakam, Tafsir Alhakam: *Dalil AL-Qur'an tentang Etika*, Celeban Timur: Yogyakarta: 45.

Iwan Aprinato Dkk, *Etika & Konsep Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

Perpustakaan Nasional: *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Mustafa Kamal Rokan Bisnis Ala Nabi/Mustafa Kamal Rokan; penyunting*, Ammar Machmud. Yogyakarta: Bunyan, 2013.xxxiv + 256 hlm.; 20,5 cm. ISBN 978-602-7888-67-81. Nabi Muhammad Saw. Kepribadian. I. Judul. II. Ammar Machmud. 297. 911Didistribusikan.

Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creativ, 201 6) 30.

Sony Keraf, *Etika Tuntutan dan Relevansinya*, (Jakarta: Kannisius, 1998), h. 138.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), hal 226.

Sulyanah, "Analisis Pemasaran Online dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam".

Jurnal

Agus Wahyu Irawan Mukhamad Roni, and Heri Kuncoro Putro "Islamic Business Ethics: HowtoApplyitonthe Supply ChainManagement? " *Journal of Shari Economics 3*", no. 1(June 2021): 18-39. 2021. . 180.

Caccese, Michael S, 2021. Ethicsand Financial Analyst. *Journalof Financial Analysis*, Januari/February.

Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam* (Seni Berbisnis Keberkahan), (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.9-11.

Fathimah Az-zahra, *Eva Misfah Bayuni Fakultas Syariah*, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), h,3.

InnovationUsing Islamic Values as Sustainable Competitive Advantage: Case Study on Muslim ClothingMSMEs, " *International Journal of Advanced Research in Economic sand Finance*", 31 Maret 2023, 18.

Ira Puspitasari, "Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang)," Amwaluna: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 3*, no. 1 (15 Februari 2019): 41-51, . 4125.

Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen

Vol.2, No.1 Januari 2024

e-ISSN: 2964-1349; p-ISSN: 2964-2418, Hal 89-102

Kristianto Dwi Estijayandono Dkk, Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, (Makassar: UIN Alauddin), Vol 3 No. 1, 2019, t. d. h. 58.

Muhammad Danuludin¹, Ibdalsyah², Hilman Hakiem³, 2, 3 *Universitas Ibn Khaldun. Saifudin Yusuf Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Blitar* Jl. Asjid No. 22 Kota Blitar, 66117, Provinsi Jawa Timur.

Yan Origianus, *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis*, Bandung, 2012, h. 15.

Yuliana Fakultas Ilmu Sosial, *Universitas Islam Kuantan Singingi* Jl. Gatot Subroto KM 7 Jake Teluk Kuantan Kabupaten Kuatan Singingi.